E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Menilik Problematika Pendidikan Karakter Anak Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

Rista Apriliya Devi
Universitas Nusa Cendana, rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pendidikan karakter pada anak ketika pembelajaran daring berlangsung. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi literatur atau kepustakaan. Menurut Arikunto (2013), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca sumber-sumber terpercaya untuk mendapatkan data yang diperlukan. Nazir (2014) menambahkan bahwa data-data tersebut berasal dari data sekunder yang berasal dari buku teks, jurnal, atau sumber-sumber yang lain. Data yang dikumpulkan, dianalisis secara kualitatif dan melalui beberapa proses seperti *collecting* (pengumpulan), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data, dan *conclusion* (penyimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak cenderung menurun karena jarangnya pengawasan guru, orangtua dan minimnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter pada anak. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh guru, namun perlu bantuan dari beberpa pihak. Terutama di pembelajaran daring yang di mana orang yang paling sering mengawasi adalah orangtua bukannya guru. Solusi dari permasalah pendidikan karakter yang cenderung menurun adalah dengan memberikan pemahaman dengan mempertimbangkan aspek sifat, pengetahuan dan tindakan.

Kata kunci: *pendidikan karakter, daring, pandemik.*

Abstract

The purpose of this research is to find out character education in children when online learning takes place. The research method used in this writing is literature study. According to Arikunto (2013), literature study is research conducted by reading trusted sources to obtain the necessary data. Nazir (2014) adds that the data comes from secondary data derived from textbooks, journals, or other sources. The data collected was analyzed qualitatively and through several processes such as collecting, data reduction, data display, and conclusion. The results of this study indicate that character education in children tends to decline due to the lack of supervision of teachers, parents and the lack of understanding of the importance of character education in children. The cultivation of character education is not only done by teachers, but needs help from several parties. Especially in online learning where the people who most often supervise are parents instead of teachers. The solution to the problem of character education that tends to decline is to provide understanding by considering aspects of nature, knowledge and action.

Keywords: *Character education, online, pandemic.*

Corresponding Author:
Rista Apriliya Devi

Universitas Nusa Cendana, rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id

PENDAHULUAN

Bulan Maret tahun 2019, pemerintah Indonesia langsung menyatakan pandemi ketika ditemukan kasus Covid-19 (*Corronavirus Disease)* pertama di Indonesia. Hampir seluruh sektor kehidupan dinyatakan lumpuh atau terkena dampaknya, tak terkecuali sektor

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pendidikan. Covid-19 menular begitu cepat dan menyebar ke seluruh dunia. WHO (Badan Kesehatan Dunia), menjadikan wabah ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Pada sektor pendidikan, pemerintah memberi kebijakan *Learrning From Home* atau biasa disebut dengan Daring (Dalam Jaringan). Kemendikbud membuat kebijakan ini karena khawatir akan lonjakan korban terutama bagi yang berada di wilayah zona kuning, oranye, dan merah. Hal ini mengacu kepada keputusan bersama Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, dan Menteri dalam negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona aman atau zona hijau, bisa melakukan pembelajaran seperti biasa namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sesuai. Akan tetapi satuan pendidikan yang berada di zona kuning ke atas diharapkan atau dianjurkan untuk memberlakukan pembelajaran secara daring atau online untuk menekan kasus Covid-19.

Undang-Undang No. 20 tahun 2002 Pasal 1 Ayat 15, mengatakan bahwasanya Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pendidikan di mana siswa atau peserta didiknya terpisah dari guru dan proses kegiatan belajar mengajar melalui media komunikasi, informasi, atau media lainnya. Ada dua pendekatan yang dilakukan dalam PJJ yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring). Namun, tak jarang satuan pendidikan melaksanakan keduanya. Perlu diperhatikan lagi bahwa PJJ ini disesuaikan dengan keadaan zona. Apabila memungkinkan luring, satuan pendidikan tersebut bisa melakukan pembelajaran secara luring.

Salah satu jenis pembelajaran secara daring (dalam jaringan) adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan jarang dipakai ketika pembelajaran luring. Seperti penggunaan *google classroom, pear deck, Whattsapp, Telegram, Zoom, G-Meet, Quipper, GO Learn*, dan lain sebagainya. Untuk jenjang sekolah dasar, paling sering menggunakan media WAG (Whatssapp Grup) yang diisi oleh guru kelas dan para wali murid sebagai media komunikasi sekaligus pembelajaran. Terkadang, untuk menarik minat peserta didik seorang guru mengadakan zoom dan menjelaskan materinya melalui media pembelajaran *Pear Deck* dan sejenisnya untuk menstimulus pikiran siswa.

Ketika terjun ke lapangan, sebagian besar orangtua tidak memiliki perangkat yang mendukun seperti gawai atau laptop. Selain itu, ada keterbatasan dalam menggunakan teknologi yang semakin canggih. Pembelajaran daring ini ternyata membawa perubahan besar yang bisa dirasakan oleh orangtua, guru, maupun peserta didik. Pembelajaran daring membawa banyak problematika dari berbagai pihak. Misalnya padapembelajaran tematik yang membutuhkan banyak interaksi langsung, tetapi pada pembelajaran daring interaksi tersebut tidak bisa terlaksana dengan maksimal karena sulitnya mengkondisikan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk bisa memberikan pembelajaran maksimal di tengah pandemi dan dalam keadaan daring supaya peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran. Tidak mudah posisi guru saat pandemi berlangsung. Dalam artikel penelitian oleh Absor (2020), dapat disimpulkan bahwasanya seorang tenaga pendidik harus memiliki kesadaran akan pentingnya penanaman nilai karakter yang dilakukan secara langsung dan terus-menerus supaya bisa memperbaiki karakter siswa yang kurang baik dan memberikan pemahaman pentingnya dan urgensi pendidikan karakter kepada peserta didik.

Hal ini pernah dibahas dalam jurnal penelitian dengan judul "*Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*" yang ditulis oleh Riska Ahmad, dkk pada tahun 2021. Pada jurnal tersebut, terdapat perbedaan pendidikan karakter pada saat pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Hal tersebut, bisa terjadi tergantung dari bagaimana seorang guru maupun orangtuan bisa menyikapi perubahan tersebut. Lingkungan yang baik akan membawa karakter yang baik kepada peserta didik.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sebaliknya, apabila lingkungan tersebut buruk, maka akan berpengaruh pada karakter peserta didik. Salah satu karakter yang ditinggalkan oleh sebagian peserta didik adalah rasa disiplin. Hal ini dikarenakan seringnya menunda pekerjaan, tidak mengikuti kelas tanpa izin, sampai tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah belum dibahas secara detail mengenai pendidikan karakter selama pembelajaran daring serta kurangnya solusi yang diberikan oleh penulis. Jurnal lain adalah *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa* yang ditulis Allesandro Yosafat Massie dan Kristina Roseven Nababan (2021). Dikatakan bahwa selama pembelajaran daring ini pendidikan karakter peserta didik cenderung menurun. Seperti yang di sampaikan Kemendiknas (Raihan Putry, 2018:45-46), nilai karakter meliputi religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Masih ditemukan peserta didik belum menyadari dan menerapkapkan karakter-karakter tersebut ditambah lagi dengan keaadan pandemi di mana guru tidak mengawasi secara langsung. Oleh karena itu, peran orangtua membantu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pendidikan karakter yang baik.

Pendikan karakter menurut Muslich (2016), ialah suatu sistem atau cara menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah tanpa terkecuali dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Pendapat lain dikemukakan oleh Hamid, Hamdani & Saebani (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga aspek kehidupan yaitu sikap, pengetahuan, dan tindakan dalam kehidupan. Sejala dengan dua pendapat di atas, Yunus (2012) memaparkan bahwa pendidikan karakter berarti pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan karakter mereka serta menerapkan nilai dan karakter dalam kehidupan sebagai masyarakat yang memiliki jiwa religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi literatur atau kepustakaan. Menurut Arikunto (2013), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca sumber-sumber terpercaya untuk mendapatkan data yang diperlukan. Nazir (2014) menambahkan bahwa data-data tersebut berasal dari data sekunder yang berasal dari buku teks, jurnal, atau sumber-sumber yang lain. Data yang dikumpulkan, dianalisis secara kualitatif dan melalui beberapa proses seperti *collecting* (pengumpulan), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data, dan *conclusion* (penyimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2020) yang berjudul *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, pandemi covid-19 membawa banyak dampak yang diterima oleh sektor pendidikan terutama oleh peserta didik. Intensitas interaksi antara guru dan peserta didik berkurang banyak karena adanya pandemi dan peraturan pemerintah. Seperti penggunaan WAG atau Telegram. Pembelajaran dilakukan dengan pemeberian materi berupa video pembelajaran atau materi yang sudah dipersiapkan oleh guru sebelumnya. Namun, kendala yang dihadapi adalah ketika siswa tidak bisa mengumpulkan pekerjaannya karena beberapa sebab seperti tidak mempunyai gawai, tidak mengerjakan tugas, atau alasan tidak mempunyai kuota internet. Karakter menunda-nunda tersebut menjadi kebiasaan buruk yang dimiliki oleh peserta didik selama pembelajaran daring. Bahkan, kebiasaan tersebut masih ada walaupun pembelajaran luring sudah diberlakukan di beberapa satuan pendidikan yang zona hijau.

Berdasarkan hasil penelitian Umairah (2020) dengan judul P*eningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Google Classroom Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 4 Sman 1 Bangkinang Kota*, pandemi menyebabkan kebijakan daring dibeberapa satuan pendidikan diberlakukan. Oleh karenanya, ada hambatan dalam proses belajar mengajar. Guru yang biasa mengajar di kelas, sekarang guru tersebut mengajar melalui gawai atau media lain secara online. Pada penelitian ini, Umairah memaparkan bahwa pembelajaran daring melalui WAG, menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian Janosik (2020) dengan judul *Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19*, dampak lain daripada pandemi Covid-19 ini adalah pengaplikasian pembelajaran jarak jauh untuk metode tunggal. Hal tersebut membuat kondisi kurang maksimal dan memungkinkan diselenggarakannya pembelajaran *physical distancing* yang menyebabkan keterkejutan terhadap proses belajar mengajar. Hal ini juga menyebabkan peserrta didik kurang mengenal dan memahami kehidupan sosial mereka di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian Saleh (2020) dengan judul *Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia*, adanya pandemi Covid 19 merubah gaya hidup manusia di sektor pendidikan. Dengan adanya pembelajaran daring, guru tidak mengawasi peserta didik secara langsung dan orangtua belum tentu mengawasi anak-anaknya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang menghargai guru dan mengabaikan tugas-tugas yang diberikan. Ada pemikiran seperti "nilai sudah terjamin" atau "guru tidak mempertanyakan jawaban dari soal yang diberikan kepada murid" sehingga karakter lalai dan tidak disiplin menjadi kebiasaan buruk para peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang ditulis Allesandro Yosafat Massie dan Kristina Roseven Nababan (2021) dengan judul *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa*. Dikatakan bahwa selama pembelajaran daring ini pendidikan karakter peserta didik cenderung menurun. Masih ditemukan peserta didik yang belum menyadari dan menerapkapkan karakter-karakter tersebut ditambah lagi dengan keaadan pandemi di mana guru tidak mengawasi secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian Robandi dan Mudjiran (2020) dengan judul *Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi*, yang memaparkan bahwa pembelajaran daring membuat siswa bingung, stress, kurang kreatif dan kurang produktif, juga menyebabkan minat baca yang kurang karena tidak adanya tekanan dari sekolah dan guru tidak mengawasi secara langsung. Banyaknya peserta didik yang lebih memilih bermain game ketika pembelajaran berlangsung dan abai terhadap tugas yang diberikan membuat mereka memiliki karakter yang tidak baik. Pendidikan karakter pun menjadi percuma apabila hanya diajarkan secara teori saja. Sehingga menjadi problematika yang tiada habisnnya. Banyak upaya yang dilakukan namun, tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian Setyorini (2020) dengan judul *Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurukulum 13*, memaparkan bahwa banyak problematika yang terjadi pada sektor pendidikan ketika pembelajaran daring. Tidak hanya peserta didik saja namun orangtua dan guru juga mendapatkan dampaknya seperti tidak terbiasa menggunakan media Zoom atau WAG, membutuhkan kuota internet yang tidak sedikit, kurangnya komunikasi antara guru terhadap peserta didik sehingga menyebabkan menurunnya pendampingan anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian Lusiana Siska Nurul Azizah, Nila Ispiyana (2020) dengan judul *Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Masa Pandemi Covid-19, mengatakan pendidikan karakter bisa ditanamkan kepada anak-anak sejak lahir, perlu kesadaran dari orangtua sehinggabisa membimbing dan menuntun anaknya untuk berperilaku baik. Selama pandemi, orangtua berperan besar dalam penanaman karakter pendidikan seorang anak karena gurunya tidak bisa mengawasi seperti pembelajaran biasa. Pendidikan karakter yang diberikan bisa berupa pembiasaan belajar online dan memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu, bisa juga dengan memberikan pemahaman untuk tidak mencontoh perilaku yang buruk dan membiasakan hidup disiplin.

Dari sanalah, akan terbentuk karakter pribadi yang disiplin, bertanggungjawab, dan mandiri. Berdasarkan hasil penelitian Mohammad Muslih, dkk (2021) dengan judul *Eksistensi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri I Selama Pandemi Covid-19*, Pandemi menghambat proses pembentukan karakter yang berdampak pada dekadensi moral di sekolah. Minimnya pengawasan ketika pembelajaran daring, menimbulkan penurunan karakter peserta didik. Hal itu terjadi karena kurangnya keteladanan dalam berbicara, bersikap, berpikir, dan bertindak peserta didik. Pendidikan karakter hendaknya ditanamkan pada peserta didik supaya memiliki karakter yang berlandasakan nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan hasil penelitian Tungga Purnama Sari, dkk (2022) dengan judul *Analisis Problematika Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Karakterdi Era Pandemi (Studi Kasus MI Al-Hikmah Sidoarjo)*. Dampak besar pembelajaran daring terhadap peserta didik adalah menurunnya karakter peserta didik.Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa sehingga mereka bisa mengabaikan tugas, guru, dan sulit diajak untuk berkomunikasi ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian Yoga Purandina dan Astra Winaya (2020) dengan judul *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*, Perkembangan nilai karakter merupakan perubahan yang besar dalam perkembangan karakter peserta didik. Karakter yang baik akan memiliki masa depan yang cerah ketika peserta didik bertumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik. Orangtua berperan penuh untuk menanamkan nilai-nilai baik, ditenggah pandemi dan pembelajaran daring yang rentang menurunkan karakter pendidikan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian Jamaludin, dkk (2020) dengan judul *Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi*, mamaparkan kondisi guru saaat pembelajaran daring berpengaruh pada psikologis guru, di mana pendidik mencari solusi ketika terjadi penyimpangan karakter peserta didik dan terus mencari cara untuk memberikan pemahaman untuk berperilaku baik.

Berdasarkan hasil penelitian Nasution, dkk (2017) dengan judul *Motif Siswa memiliki Smartphone dan Penggunaannya,* menjelaskan bahwa ada dampak baik yang diperoleh dari pembelajaran daring yaitu melatih kemandirian dan rasa tanggungjawab peserta didik. Namun, tidak semua peserta didik mengasah karakter tersebut buktiknya ada beberapa yang lalai dalam melaksanakan tugas dan sering mengabaikan gurunya. Berdasarkan hasil penelitian Isriwal, dkk (2019) dengan judul *Kompetensi Guru: Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Dan Terampil Di Era 4.0*, menjelaskan bahwasanya seorang guru harus mengikuti arus globalisasi. Hal itu diperlukan supaya guru tidak tertinggal dan memiliki wawasan yang luas untuk memecahkan masalah dan mampu berpikir kritis ketika peserta didik memiliki karakter yang kurang baik apalagi di tengah pandemi dan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Riska Ahmad, dkk (2021) dengan judul *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Pada jurnal tersebut, terdapat perbedaan pendidikan karakter pada saat pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Hal tersebut, bisa terjadi tergantung dari bagaimana seorang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

guru maupun orangtuan bisa menyikapi perubahan tersebut. Dengan adannya analisis ini, bisa disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring ini membawa banyak problematika terutama pada perubahan pendidikan karakter peserta didik. Sebagaimana seorang pendidik mampu menyikapi perubahan, orangtua pun perlu menyadari dan menanggapi perubahan tersebut dengan baik. Karena guru tidak mengawasi secara langsung, maka orangtualah yang berperan penting untuk mengawasi, menumbuhkan, dan memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter yang baik.

Karakter peserta didik, cenderung menurun ketika pembelajaran daring. Ini dibuktikan dengan rasa malas ketika mengumpulkan tugas, mengabaikan informasi guru, tidak peduli lingkungan sekitar, dan lain-lain. Untuk itu, pendidikan karakter ini haruslah terus menerus diajarkan oleh orangtua dan guru secara teratur sehingga karakter baik akan muncul dan peserta didik memiliki masa depan yang cerah. Pemberian motivasi dalam pembelajaran daring harus diberikan secara maksimal, supaya dapat memberikan perubahan terhadap interaksi siswa. Guru juga harus sering-sering berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Guru, perlu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik. Penanaman karakter ini harus mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan tindakan. Dengan begitu, pendidikan akan berjalan secara maksimal. Berdasarkan hal ini, solusi yang ditawarkan adalah pendidik dan orangtua harus melek informasi dan teknologi juga menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Sehingga, pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dalam berbagai kondisi. Peran sekolah, masyarakat, dan keluarga juga dibutuhkan untuk mendukung pendidikan karakter yang mereka terima kala proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan bahwasanya pendidikan karakter selama pembelajaran daring cenderung menurun. Penyebabnya bisa berasal dari peserta didik, guru, maupun orangtua. Selain itu, lingkungan juga bisa membentuk karakter anak. Lingkungan baik, akan membentuk karakter yang baik. Sebaliknya, lingkungan buruk akan membentuk karakter yang buruk pula. Orangtua dan guru harus bisa bekerja sama untuk memberikan pemahaman dan memberikan penguatan karakter kepada peserta didik. Itulah yang menjadi tantangan di era pandemi. Kurangnya pengawasan secara langsung, membuat karakter pesertadidik merasa bebas melakukan sesuatu sehingga bisa menjadi lalai dan kurang disiplin.

Berdasarkan hal itulah, guru dituntut untuk mengikuti perubahan globalisasi, sehingga semua proses pembelajaran baik daring maupun luring guru tidak cepat panik ketika menghadapi perubahan karakter peserta didik dan memiliki bekal menghadapi pembelajaran daring yang lebih apresiatif dan maksimal.

Disarankan bagi guru dan orangtua untuk terus memantau peserta didik supaya karakternya terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Absor, N. F. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21 : Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Journal of History Education, 2(1), pp. 30–35.

Azizah, L. S. N., Ispiyana, N., & Nuryah, S. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, *4*(2), 245-256.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), pp. 55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Isriwal P. A, Firman, R. (2019). Kompetensi Guru: Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Dan Terampil Di Era 4.0', 3, p. 2.

Jamaluddin, D. et al. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djjati Bandung, pp. 1–10. (http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/.) Di akses pada tanggal 9 Desember 2022.

Janosik, S. M. (2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19. EDUSOCIUS Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi, 4(1), p. 3. (https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/ED/article/viewFile/25073/15152) . Di akses pada tanggal 9 Desember 2022.

Juwita, R. et al. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan, 3(1), pp. 1–8.

Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa. *Satya Widya*, *37*(1), 54-61.

Muslih, M., Choliq, M., Susilowati, I., & Rofiq, M. (2021). Eksistensi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri I Selama Pandemi Covid-19. *TSAQAFAH*, *17*(1).

Nasution, J. A., Neviyarni, N. and Alizamar, A. (2017). Motif Siswa memiliki Smartphone dan Penggunaannya. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 3(2), p. 15. doi: 10.29210/02017114.

Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. Jurnal Pendidikan, 2(2), pp. 24–24.

Sari, T. P., Masyitoh, R., Shofi, M., Sholikhah, K., & Azlina, M. L. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Karakter di Era Pandemi (Studi Kasus MI Al-Hikmah Sidoarjo). *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, *3*(1), 33-40.

Setyorini (2020). Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurukulum 13, Jiemar, pp. 95–102.

Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, *3*(1), 165-173.

Umairah, P. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan " Google Classroom " Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips 4 Sman 1 Bangkinang Kota. Journal On Education, 02(03), pp. 275–285. (http://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/319/250_). Di akses pada tanggal 9 Desember 2022.

Yoga Purandina, I. P. and Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), pp. 270–290. doi: 10.37329/cetta.v3i2.454.